



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10398-10412

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kegiatan Window Farming Terhadap Literasi
Ekologi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Laboratorium
FKIP Universitas Riau

Fitria Ramadhani^{1✉}, Daviq Chairilisyah², Ria Novianti³

Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: fitria.ramadhani0863@student.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan literasi keuangan anakusia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan *window farming* di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif dengan desain rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah 30 anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau, sampel yang digunakan adalah keseluruhan anak yaitu 15 anak TK B1 dan 15 anak TK B2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan literasi ekologi anak sebelum perlakuan pada kelas kontrol dengan persentase 50,22% dan kelas eksperimen 52,44% kemudian diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen meningkat dengan persentase 84,89% sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan dengan persentase 56,44%. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui data primer yaitu dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kegiatan Window Farming, Literasi Ekologi*

Abstract

This study aims to determine the financial literacy knowledge of children aged 5-6 years before and after being treated with window farming activities in kindergarten Riau University FKIP Laboratory. This type of research is a quantitative experiment with a design pretest-posttest control group design. The study population was 30 children aged 5-6 years in Kindergarten Riau University FKIP Laboratory, the sample used was all children, namely 15 children in Kindergarten B1 and 15 children in Kindergarten B2. Based on the results of the research that has been done, the researchers concluded that the knowledge of children's ecological literacy before treatment in the control class with a percentage of 50.22% and 52.44% in the experimental class was then given treatment in the experimental class increased with a percentage of 84.89% while the control class did not receive treatment with a percentage of 56.44%. The data collection technique used is through primary data, which is carried out directly by the researcher.

Keywords: *Early Childhood, Window Farming Activities, Ecological Literacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik atau anak usia dini agar keseimbangan lingkungan hidup tetap terjaga kelestariannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bokwer (2014) bahwa komunitas ilmiah mengakui keaksaran ilmiah seumur hidup dan rasa hormat terhadap alam didasarkan pada pembentukan nilai-nilai dan sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran awal tahun, yaitu antara usia 0 – 8 tahun (Slarp, 2014). Sikap peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dini merupakan suatu pembentukan karakter untuk proses pendewasaan diri sehingga anak akan lebih peka dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Keraf (2014) mendefinisikan literasi ekologi sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan manusia yang telah memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya lingkungan hidup. Hal tersebut didukung oleh penjelasan Meena dan Alison (Jiwa & Esa, 2014) yang menjelaskan bahwa literasi ekologi tidak hanya membahas tentang konsep ekologi, tetapi juga tentang ekosistem tempat tinggal siswa. Untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup yang lebih luas, kita perlu memulai dari hal paling dekat dengan lingkungan sekitar kita.

Berdasarkan penjelasan definisi literasi ekologi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi ekologi merupakan suatu kemampuan memahami lingkungan sekitar serta memahami cara untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup disekitar individu. Memberikan pemahaman tentang literasi ekologi kepada anak sejak dini dapat menjadikan anak sebagai individu yang mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Menanamkan literasi ekologi pada anak merupakan tanggung jawab orang tua, guru dan pemangku kebijakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau peneliti menemukan beberapa masalah seperti: 1). Kurangnya penerapan kegiatan literasi ekologi di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau, 2). Dalam kegiatan pembelajarannya guru hanya berfokus terhadap mengenalkan, tanpa mempraktekkan kegiatan berkebun kepada anak disekolah, 3). Kurangnya pemahaman guru dan anak tentang pentingnya pengetahuan literasi ekologi. Selain itu literasi ekologi sangatlah penting dalam kehidupan yang akan datang bagi anak dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itulah, guru harus memahami tentang literasi ekologi yang sangat penting diajarkan sejak dini kepada anak usia dini.

Salah satu kegiatan yang mempengaruhi literasi ekologi pada anak usia 5-6 tahun adalah *window farming*. *Window farming* memiliki berbagai manfaat yaitu: untuk menahan panas dari luar, mengurangi tingkat kebisingan suara, mengurangi polusi udara, serta meningkatkan suplai oksigen. Memasukan model *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan anak juga dapat meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan. Karena pada jenjang pendidikan anak usia dini terutama, metode pengajaran dan pembelajaran haruslah suatu metode yang mampu membuat anak merasa dilibatkan, memberikan ruang untuk berkreasi dan bermain, serta memungkinkan anak membangun pengetahuan dari pengalaman sehari-hari. Selain itu, di dalam kegiatan guru juga mengajarkan kepada anak untuk menjaga lingkungan di sekitar, seperti mengajak anak untuk ikut gotong royong menjaga lingkungan dan mengenalkan kepada anak akibat dari membuang sampah sembarangan.

Penelitian tentang pengembangan literasi ekologi anak usia dini datang dari penelitian yang dilakukan oleh Masyunita *et. al.* (2020), Anam *et. al.* (2022), Ramdani & Zaman (2022) menjelaskan bahwa diperlukan media untuk meningkatkan literasi ekologi pada anak usia dini.

Menanam berbagai macam sayuran melalui kegiatan *window farming* merupakan salah satu cara yang dapat guru stimulasikan kepada anak usia dini. *Window farming* atau pertanian di jendela, pertama kali dikembangkan oleh Britta Riley pada tahun 2009 di Brooklyn. Pertanian ini didasari oleh dua aspek, yaitu keterbatasan lahan dan kebutuhan akan ruang hijau pada hunian. Sistem yang digunakan pada *window farming* adalah sistem pertanian hidroponik vertikal yang dapat tumbuh dengan mudah dan diletakkan di jendela.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh dari *window farming* terhadap literasi ekologi pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan literasi ekologi anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *window farming*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu pra eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*, yaitu desain ini peneliti memberikan *pretest* terhadap dua kelompok setelah itu untuk mendapatkan hasil dari *treatment*, kemudian memberikan *posttest* terhadap dua kelompok untuk mencari perbedaan rata-rata antara skor kelompok yang dieksperimenkan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). Penelitian ini dilakukan di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau yang berjumlah 30 anak yaitu 15 anak dari kelas B1 dan 15 anak dari kelas B2. Penelitian ini dilaksanakan dari pembuatan proposal sampai dengan selesai penelitian pada bulan Januari-Mei 2023 dan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan literasi ekologi anak sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan *window farming*. Untuk mengukur kemampuan literasi ekologi anak menggunakan lembar observasi yang dilakukan secara langsung terhadap anak, sedangkan instrumen penelitian diambil secara langsung terhadap anak dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA). Menurut Syukron (2018) Indikator literasi ekologi terdiri dari enam komponen yaitu implikasi, pengetahuan ekologis, pengetahuan tentang masalah lingkungan, kemampuan kognitif dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Teknik analisis data menggunakan rumus independent sample t-test digunakan untuk menguji signifikan perbedaan mean (Sugiono, 2016) adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Uji yang mengukur perbedaan dua atau beberapa mean antar kelompok

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas kontrol

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

s_1^2 = Varian kelas kontrol

s_2^2 = Varian kelas eksperimen

n_1 = Jumlah kelas kontrol

n_2 =Jumlah kelas eksperimen

Dalam menentukan kriteria penilaian hasil aktivitas anak selama proses metode pembelajaran dengan metode eksperimen, maka dilakukan metode pengelompokan atas 3 kriteria persentase menurut suharsimi Arikunto (2019) yaitu:

76%-100% = Baik
56%-75% = Cukup
0%-55% = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pretest</i> <i>Kontrol</i>	5	15	10	1,67	5	11	7,53	1,68
<i>Pretest</i> <i>eksperimen</i>	5	15	10	1,67	5	10	7,87	1,55
<i>Posttest</i> <i>kontrol</i>	5	15	10	1,67	6	12	8,46	1,80
<i>Posttest</i> <i>eksperimen</i>	5	15	10	1,67	11	15	12,73	1,09

Sumber: Olahan Data 2023

Berdasarkan data Tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata skoryang diperoleh (Empirik) pengetahuan literasi ekologi pada anak lebih tinggi setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan kegiatan *window farming* dibandingkan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan yaitu kelas kontrol yang memperoleh skor lebih rendah dari skor kelas eksperimen. Ini menunjukkan bahwa kegiatan *window farming* dapat meningkatkan pengetahuan literasi ekologi pada anak.

Gambaran Umum Pengetahuan Literasi Ekologi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau Sebelum Perlakuan (*pretest*)

Berdasarkan *pretest* yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau dilakukan dengan teknik observasi dengan 5 indikator kemampuan yang dilakukan di ke 2 kelas masing-masing kelas terdiri 15 anak, maka dapat diperoleh gambaran pengetahuan literasi ekologi pada anak sebagai berikut:

Gambaran Umum Pengetahuan Literasi Ekologi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau Sebelum Perlakuan (*Pretest*) pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

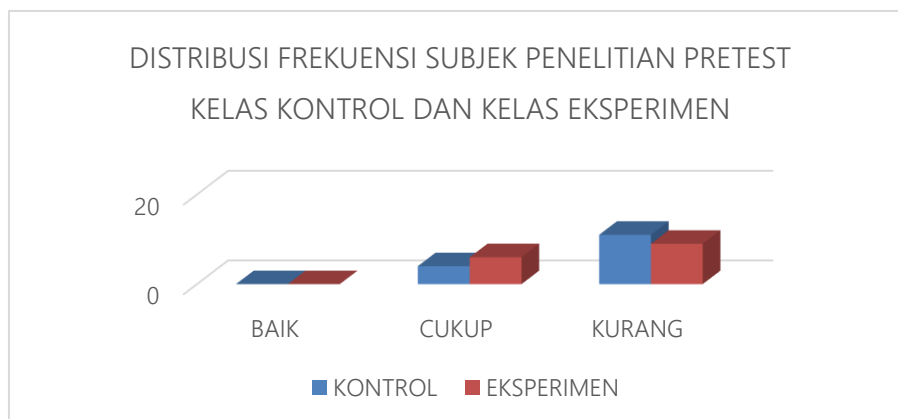
No	Indikator	Skor			Skor		
		Faktual	%	Kategori	Faktual	%	Kategori
1.	Anak memiliki sikap respek terhadap lingkungan disekitar.	24	53,33	Kurang	27	60,00	Cukup
2.	Anak mampu memahami bahwa alam berpengaruh terhadap kehidupan disekitar	22	48,89	Kurang	22	48,89	Kurang
3.	Anak mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh manusia apabila tidak memelihara alam	23	51,11	Kurang	24	53,33	Kurang
4.	Anak mampu mengetahui solusi atas permasalahan lingkungan	20	44,44	Kurang	21	46,67	Kurang
5.	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan	24	53,33	Kurang	24	53,33	Kurang
JUMLAH		113			118		
RATA-RATA		7,53			7,87		
PERSENTASE		50,22			52,44		
KATEGORI		Kurang			Kurang		

Sumber: Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pengetahuan literasi ekologi anak usia dini pada pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada kategori kurang (K). Indikator Anak memiliki sikap respek terhadap lingkungan disekitar dan indikator anak berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan merupakan indicator dengan perolehan tertinggi, meskipun masih

dalam kategori kurang. Melihat hal tersebut, maka diperlukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan literasi ekologi anak.

Untuk melihat lebih jelas terkait dengan distribusi frekuensi subjek penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Pengetahuan Literasi Ekologi *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Gambaran Umum Pengetahuan Literasi Ekologi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan menggunakan kegiatan *window farming* yang dilaksanakan mulai tanggal 9 Mei hingga 16 Mei 2023 di kelas eksperimen. Setelah perlakuan di kelas eksperimen selesai dilanjutkan dengan memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di bawah ini, terdapat tabel untuk menggambarkan Pengetahuan Literasi Ekologi anak usia 5-6 tahun setelah mendapatkan perlakuan kegiatan *window farming* (kelas eksperimen) dan yang tidak mendapatkan perlakuan kegiatan *window farming* (kelas kontrol).

Gambaran Umum Pengetahuan Literasi Ekologi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau Sesudah Perlakuan (*Posttest*) Pada Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

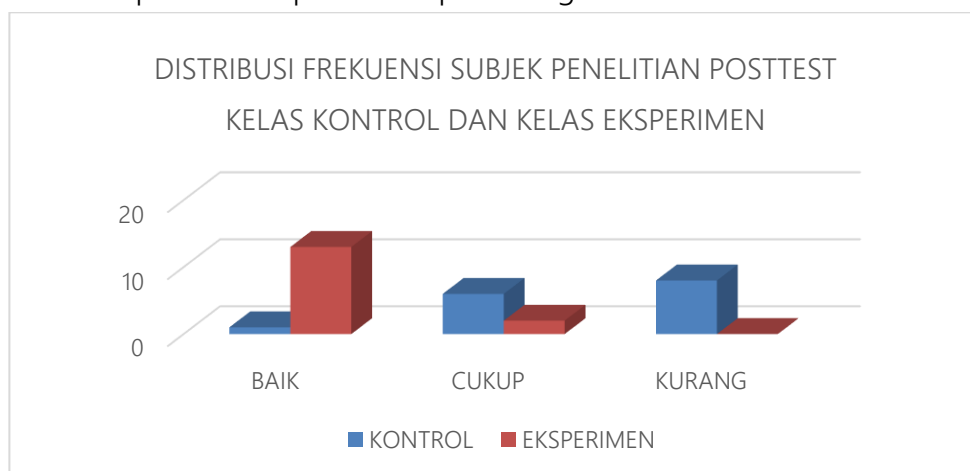
No	Indikator	Skor		Kategori	Skor Faktual		Kategori
		Faktual	%		Faktual	%	
1.	Anak memiliki sikap respek terhadap lingkungan disekitar.	32	71,11	Cukup	39	86,67	Baik
2.	Anak mampu memahami bahwa alam berpengaruh terhadap kehidupan disekitar	19	42,22	Kurang	35	84,44	Baik

3.	Anak mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh manusia apabila tidak memelihara alam	27	60,00	Cukup	39	86,67	Baik
4.	Anak mampu mengetahui solusi atas permasalahan lingkungan	21	46,67	Kurang	34	80,00	Baik
5.	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan	28	62,22	Cukup	39	86,67	Baik
JUMLAH		127		191			
RATA-RATA		8,47		12,73			
PERSENTASE		56,44		84,89			
KATEGORI				Cukup		Baik	

Sumber: Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pengetahuan literasi ekologi anak usia dini pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Pada indikator 1 di kelas kontrol berada pada kategori cukup (C) dan pada kelas eksperimen berada pada kategori baik (B). Pada indikator 2 di kelas kontrol berada pada kelas kurang (K) dan pada kelas eksperimen berada pada kategori baik (B). Pada indikator 3 di kelas kontrol berada pada kategori cukup (C) dan pada kelas eksperimen berada pada kategori baik (B). Pada indikator 4 di kelas kontrol berada pada kategori kurang (K) dan di kelas eksperimen berada pada kategori baik (B). Pada indikator 5 di kelas kontrol berada pada kategori cukup (C) dan pada kelas eksperimen berada pada kategori baik (B).

Untuk melihat lebih jelas terkait dengan distribusi frekuensi subjek penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2 Diagram Pengetahuan Literasi Ekologi *Posttest* pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Sebelum dilakukan uji hipotesis peneliti sudah melakukan uji asumsi dengan menggunakan uji homogenitas dan normalitas. Berdasarkan hasil pengujian diketahui data sudah memenuhi kedua uji tersebut.

Uji Hipotesis

1. Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Perbandingan dalam penelitian ini menggunakan *uji statistic SPSS* ver 23. Dengan *paired sampel t-test*, dimana test ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara nyata sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *window farming* terhadap pengetahuan literasi ekologi yang terdapat pada kelas eksperimen.

Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $Sig < 0,05$. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Adapun perbandingan *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 10 Perbandingan *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

		<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Mean Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			
<i>Pair</i>					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
1	<i>Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen</i>	4.86667	1.18723	.30654	-5.52413	4.20920	-15.876	14 .000

Sumber: Olahan Data 2023 (lampiran 11, halaman 76)

Berdasarkan tabel 4.17 Diatas menunjukkan bahwa nilai *uji statistic* t_{hitung} sebesar -15.876 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga $t_{hitung} = 15.876$ nilai ($Sig. 2-tailed$)= 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran yang signifikan setelah melakukan kegiatan *window farming*.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS* ver 23. Dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} hasil dari perhitungan uji t terlihat bahwa hasil t_{hitung} 15.876 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,145$ dengan dk sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Dk &= (n-1) \\
 &= (15-1) \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Dengan dk 14 dapat dilihat harga $t_{hitung} = 15.876$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,145$. Dengan demikian $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh melakukan kegiatan *window farming* sebelum dan sesudah terhadap pengetahuan literasi ekologi pada anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen.

2. Perbandingan *Posttest* Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Perbandingan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *SPSS* ver 23 dengan *independent sampel t-test* untuk melihat keadaan pengetahuan literasi ekologi anak sesudah diberikan perlakuan menggunakan kegiatan *window farming* pada kelas eksperimen dan pembelajaran kelas kontrol menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Data dikatakan baik jika memiliki peningkatan dibandingkan *pretest*. Adapun hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 11 Perbandingan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.			Sig.	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		
				t	df	(2-tailed)	Difference	Lower	Upper	
PosttestKontrol*Eksperimen	Equal variances assumed	4.702	.039	7.811	28	.000	4.26667	5.38565	3.14768	
	Equal variances not assumed			7.811	23.117	.000	4.26667	5.39640	3.13694	

Sumber: Olahan Data 2023

Nilai *uji statistic* t_{hitung} sebesar 7,811, dengan nilai (*Sig 2-tailed*) = < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan literasi ekologi yang sangat signifikan setelah menggunakan kegiatan *window farming* dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan *spss ver 23* dapat dilihat perbandingan antara hasil t_{tabel} . Hasil dari perhitungan uji t dapat dilihat bahwa hasil $t_{hitung} = 7,811$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,048$ dengan dk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Dk &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 15 + 15 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Nilai dk 28 dapat dilihat bahwa harga $t_{hitung} = 7,811$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,048$, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat pengaruh kegiatan *window farming* terhadap pengetahuan literasi ekologi anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau.

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kegiatan *Window Farming* Terhadap Pengetahuan Literasi Ekologi pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau, cara menghitung rumus gain menurut David E. Maltzer (dalam Hazimah Asri 2017). Berdasarkan hasil penggunaan rumus G diatas, maka dapat dilihat bahwa kategori peningkatan sebesar 68,22 % yaitu berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Literasi Ekologi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Pengetahuan literasi ekologi pada anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan kegiatan *window farming*, setelah dievaluasi ternyata ditemukan ada beberapa anak yang kurang menguasai pengetahuan literasi ekologi dengan baik. Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat pada hasil *pretest* pengetahuan literasi ekologi pada anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau diperoleh jumlah nilai 113 dengan rata-rata 50,22% pada kelas kontrol dan jumlah nilai 118 dengan rata-rata 52,44% pada kelas eksperimen. Kedua kelas ini baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki kesamaan dalam penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran namun perbedaan terletak pada proses pembelajarannya.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dilakukan tidak maksimal, selain penggunaan media kegiatan pembelajaran yang menarik guru juga perlu mengevaluasi terhadap anak agar terlihat setiap perkembangan dan peningkatan kemampuan anak. Untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak selama pembelajaran bisa dilakukan teknik observasi kegiatan yang dilakukan guru dalam mengamati anak memperoleh informasi

mengenai berbagai aspek perkembangannya dan kemajuan dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan masing-masing anak. Proses observasi terdiri dari kegiatan mengobservasi, pencatatan, dan interpretasi hasil informasi (Novianti, 2012).

Rendahnya pengetahuan literasi ekologi pada anak disebabkan oleh media atau kegiatan yang kurang menarik dalam proses pembelajaran sehingga membuat anak kurang bersemangat dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan penting. (Siregar et al., 2020) menjelaskan bahwa menanamkan literasi ekologi dilakukan sejak usia dini. Waktu yang paling tepat untuk memulai fokus menanamkannya berada pada kelas TK B atau rentang usia 5-6 tahun. Anak yang memiliki literasi ekologi atau melek ekologi akan menjadi generasi yang dapat bertanggung jawab dengan lingkungan sekitarnya. Asmariyani (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas anak oleh sebab itu hendaknya seorang pendidik mampu memberikan media maupun kegiatan yang menarik sesuai karakteristik sehingga dapat memotivasi semangat belajar anak.

Berdasarkan data di atas bahwa pengetahuan literasi ekologi anak pada saat *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Sehingga perlunya kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan literasi ekologi di kelas eksperimen dengan menggunakan *treatment* kegiatan *window farming*. Diharapkan dengan menggunakan kegiatan ini anak akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai literasi ekologi.

Pengetahuan Literasi Ekologi Anak Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Berdasarkan pengetahuan literasi ekologi anak setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan kegiatan *window farming* di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau, ketika diperlihatkan kegiatan *window farming* ini anak langsung memperlihatkan antusiasme terhadap kegiatan *window farming* yang diberikan.

Bahkan saat pembelajaran yang menggunakan kegiatan *window farming* tersebut sudah selesai anak masih bersemangat dan tidak ingin melanjutkan kegiatan yang selanjutnya, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan seperti biasa hanya menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dan metode penjelasannya seperti biasa.

Setelah anak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *window farming* dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan literasi ekologi anak. Berikut penjelasan data anak setelah dilakukan *posttest* diperoleh dengan jumlah nilai 127 dengan rata-rata 56,44% pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen diperoleh nilai 191 dengan rata-rata 84,89%. Setelah

melakukan kegiatan *window farming* terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen terlihat pada saat *pretest* diperoleh rata-rata 52,44% dan meningkat menjadi 84,89% sedangkan pada kelas kontrol peningkatan yang terlihat tidak terlalu tinggi dengan rata-rata 50,22% dan meningkat menjadi 56,44%.

Hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan *window farming* sangat menarik bagi anak tentunya akan membantu anak merangsang perkembangan anak mengenai pengetahuan literasi ekologi anak. Kegiatan *window farming* merupakan aktivitas yang mengarah terhadap pengetahuan literasi ekologi agar memudahkan anak memahami tentang pentingnya literasi ekologi sejak dini, kegiatan ini berupa membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah botol untuk dimanfaatkan lagi, mengenalkan bibit sayuran, menggemburkan tanah, kemudian belajar menanam. (Diana & Ruhama, 2019) mengatakan bahwa pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat dipergunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak. Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi pada lingkungan di sekitar anak dengan menggunakan lingkungan sebagai proyek belajar anak. Metode ini sekarang sering pula diartikan sebagai pemanfaatan alam sekitar sebagai metode belajar di alam terbuka.

Menurut Syukron (2018) komponen literasi ekologi terdiri dari lima komponen yaitu implikasi, pengetahuan ekologis, pengetahuan tentang masalah lingkungan, kemampuan kognitif dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi literasi ekologi untuk anak sejak dini. Meningkatkan ketertarikan anak untuk mempelajari dan memahami konsep abstrak dari literasi ekologi salah satunya dapat menggunakan kegiatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara lebih baik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang pengetahuan literasi ekologi dengan menggunakan kegiatan yang membuat anak tertarik melakukannya.

Berdasarkan data di atas artinya pengetahuan literasi ekologi pada anak saat *posttest* sudah mengalami peningkatan yang dicapai oleh anak, terlihat pada *pretest* kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment* anak memperoleh rata-rata 52,44% dan meningkat setelah diberikan *posttest* kelas eksperimen menjadi 84,89%. Zaini (2017) menyebutkan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting sebagai perantara dalam menstimulasi perkembangan anak dalam semua aspek perkembangan untuk menyesuaikan dengan perkembangan anak diperlukanlah kegiatan pembelajaran sesuai usia anak untuk merangsang aspek perkembangan anak dengan kegiatan yang nyata sambil bermain untuk anak.

Perbandingan Pengetahuan Literasi Ekologi *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan pengetahuan literasi ekologi anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan memberikan kegiatan *window farming* di TK Laboratorium FKIP Univeristas Riau pada perbandingan pengetahuan literasi ekologi pada kelas eksperimen dengan kegiatan *window farming*, data dikatakan mengalami peningkatan secara signifikan apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Uji hipotesis kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa nilai uji t_{hitung} sebesar 12,291 dengan nilai Sig. 2-tailed sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran yang signifikan setelah melakukan kegiatan *window farming*.

Perbandingan Pengetahuan Literasi Ekologi *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil perbandingan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol uji ini hanya menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) sebagai media pembelajaran dan kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan *window farming*. Adapun hasil perbandingan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai nilai statistic t_{hitung} sebesar 7,811 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010). Uji signifikan pada perbandingan pengetahuan literasi keuangan dengan nilai dk 28 dapat dilihat bahwa harga t_{hitung} 7,811 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,048$, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat pengaruh kegiatan *window farming* terhadap pengetahuan literasi ekologi anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Univeristas Riau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Laboratorium FKIP Univeristas Riau pengaruh kegiatan *Window Farming* terhadap pengetahuan Literasi Ekologi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan literasi ekologi anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Univeristas Riau sebelum melakukan kegiatan *window farming* tergolong Kurang, artinya masih banyak anak yang kurang memahami tentang pengetahuan literasi ekologi di kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Pengetahuan literasi ekologi anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Univeristas Riau pada kelas eksperimen sesudah mendapatkan perlakuan terdapat peningkatan, artinya dengan diberikannya perlakuan kegiatan *window farming* terhadap pengetahuan literasi ekologi usia 5-6 tahun meningkat dengan kriteria Baik sedangkan pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan berada pada kriteria Cukup.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan literasi ekologi anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Univeristas Riau, artinya ada perbedaan berupa peningkatan

pengetahuan literasi ekologi sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen menggunakan kegiatan *window farming* dengan sebesar pengaruh 68,22% yaitu berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2019). No Title. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
- Asmariyani, A. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Diana, D., & Ruhama, U. (2019). Penerapan Metode Farming Gardening Project Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil Kalimantan Barat. ... *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7–20.
- Ecolitaracy, M., & Usia, A. (2022). Penerapan Bank Sampah di Lingkungan Keluarga dalam Menumbuhkan Literasi Ekologi Anak Usia Dini. 9(1), 1–8.
- Gutiawati, kristiana, S. (2022). Penerapan Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Untuk Menstimulasi Kreativitas Pada Anak Usia Dini di Kelompok A. 7(1), 46–55.
- Prastiwi, L., Sigit, D. V., & Ristanto, R. H. (2020). Hubungan Antara Literasi Ekologi Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 47.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Educhild*, 01(1), 22–29.
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719.
- Syukron, A. (2018). Ekoliterasi : Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Lingkungan. *Seminar Nasional PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 4, 61–70.
- Uum Suminar, Yus Alvar Saabighoot, Esys Anesty Mashudi, Maman Rumanta, I. R. M. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 248–253.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81- 96.